

PENGETAHUAN IBU TENTANG PENTINGNYA MAKANAN BERGIZI UNTUK BALITA DI DESA KEMBARAN KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2008

Dewi Ratnawati¹⁾Hesti Istyorini²⁾
^{1,2}STIKES HARAPAN BANGSA PURWOKERTO

ABSTRACT

Background: The number of indicators of malnutrition with weight and height in Central Java as much as 0.28%. This figure is still lower than the Healthy Indonesia 2010 target of 3%. From 8 villages in the District Twinning, Twinning Village is the 2nd village there are many children malnutrition that of 430 infants, three toddlers suffering from severe malnutrition.

Objective: To determine the picture mother's knowledge about the importance of nutritious food for children under five in the rural Kembaran Banyumas District of Kembaran In January-July period of the year.

Methods: This study used quantitative descriptive method based on primary data by cross sectional approach and data collection techniques by purposive sampling taken by questionnaire to 35 respondents mothers with toddlers 1-5 years old in the village of the District Twinning Twinning Banyumas.

Results: Overview of maternal knowledge that as many as 20 respondents (57.14%) with good knowledge categories, based on the age of the total of > 35 years by 2 respondents (100%) with a pretty good knowledge categories, based on the largest education ie college as much as 2 respondents (100%) with good knowledge categories, based on the largest job that is not working as many as 10 respondents (58.83%) with good knowledge categories, based on the greatest socioeconomic > Rp.670.000,00 as many as 10 respondents (66.67%) by category good knowledge based resources of the largest electronic media as one of the respondents (100%) with a pretty good knowledge category.

Keywords: Knowledge mother, nutritious meals for toddlers.

PENDAHULUAN

Bayi bawah lima tahun atau balita adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang, baik badannya, otaknya dan panca inderanya. Agar semuanya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan normal sesuai dengan umurnya, sangat dibutuhkan makanan bergizi dan seimbang. Memberi makanan yang sebaik-baiknya kepada bayi dan anak, bertujuan untuk

memberikan nutrisi yang cukup untuk kebutuhan, memelihara kesehatan dan memulihkannya bila sakit, melaksanakan berbagai jenis aktivitas, pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan psikomotorik serta mendidik kebiasaan yang baik tentang memakan, menyukai dan menentukan makanan yang diperlukan (Fadhilah, 2005).

Anak dalam golongan umur balita sangat rentan

terhadap penyakit gizi. Angka tertinggi untuk morbiditas penyakit defisiensi vitamin A dan mal-nutrisi energi protein terdapat dalam golongan umur ini. Penyakit ini merupakan penyakit yang sangat penting di antara penyakit gangguan gizi di Indonesia dan di banyak negeri yang sedang berkembang. Ia mempunyai peranan penting sebagai penyebab kebutaan. Mal-nutrisi energi protein akan mengakibatkan timbulnya gejala defisiensi protein atau lebih dikenal dengan nama *Kwashiorkor*. Penyakit ini banyak terjadi di negara yang sedang berkembang seperti Afrika, Asia, Amerika Tengah, Amerika Selatan dan bagian-bagian termiskin di Eropa. Penyakit ini terdapat pada anak dari golongan penduduk yang berpenghasilan rendah. Ini disebabkan karena protein yang bermutu baik terutama terdapat pada bahan makanan yang berasal dari hewan seperti protein susu, keju, telur, daging dan ikan. Bahan makanan tersebut mahal

harganya, sehingga tidak terbayar oleh mereka yang berpenghasilan rendah. Akan tetapi faktor ekonomi bukan merupakan satu-satunya penyebab penyakit *Kwashiorkor*. Ada berbagai protein nabati yang bernilai cukup baik, misalnya kacang kedele, kacang hijau dan sebagainya, akan tetapi karena tidak disadari atau tidak diketahui, bahan makanan tersebut tidak digunakan sebagaimana mestinya. Pengetahuan yang kurang tentang nilai bahan makanan, cara pemeliharaan anak, di samping ketakhayulan merupakan faktor tambahan dari timbulnya penyakit *kwashiorkor* (Fadhilah, 2005). Dengan demikian dalam hal ini ibu perlu mempelajari pengetahuan tentang makanan bergizi dan pentingnya makanan bergizi bagi balita sangat penting.

Berdasarkan hasil penimbangan BB/TB pada tahun 2006, jumlah gizi buruk dengan indikator berat badan dan tinggi badan di Jawa Tengah sebanyak 0,28%. Angka ini masih rendah

dari target Indonesia Sehat 2010 sebesar 3%. Untuk hasil pemantauan kerawanan pangan dan gizi di wilayah kecamatan di Jateng memberikan gambaran bahwa dari 573 kecamatan di 35 kabupaten/kota, pada 2008 terdapat 512 yang sudah bebas, sedangkan 61 kecamatan masih rawan pangan dan gizi (Puspowarno, 2008).

Di Kabupaten Banyumas masih terdapat 1729 balita yang berat badannya di bawah garis merah (BGM) dan terdapat 49 balita yang menderita gizi buruk. Dari 27 kecamatan yang ada di kabupaten/kota, di Kecamatan Kembaran terdapat 2549 balita, balita yang kurang gizi dengan kondisi: kurang gizi sebanyak 52 balita, di bawah garis merah 14 balita, dan gizi buruk 9 balita (UPT Kesehatan Kecamatan Kembaran, 2007). Dari 8 desa yang ada di Kecamatan Kembaran, Desa Dukuhwaluh adalah desa paling banyak terdapat gizi buruk. Desa Kembaran adalah desa ke-2 yang banyak terdapat balita yang

kurang gizi, dari 430 balita, balita yang kurang gizi dengan kondisi: kurang gizi sebanyak 18 balita, di bawah garis merah 12 balita, dan gizi buruk 3 balita. Dibandingkan dengan desa Bantarwuni dengan 236 balita, balita yang kurang gizi dengan kondisi: kurang gizi sebanyak 7 balita, di bawah garis merah 1 balita, dan gizi buruk 1 balita (UPKesehatan Kembaran, 2009). Pada Juni 2008 jumlah seluruh balita di desa Kembaran sebanyak 434, jumlah balita 1-5 tahun 344 dan jumlah ibu yang memiliki balita 1-5 tahun sebanyak 342 orang.

Pada tanggal 26 Januari 2008 peneliti melakukan wawancara kepada 10 ibu yang mempunyai balita 1-5 tahun. Peneliti datang kerumah-rumah untuk menanyakan pertanyaan tentang pentingnya makanan bergizi untuk balita (pengertian makanan bergizi, manfaat makanan bergizi, kandungan makanan bergizi, keseimbangan gizi, akibat kakurangan gizi). Jadi dari 10 orang ibu yang ada di Desa Kembaran hanya 4 orang

ibu yang dapat menjelaskan pengertian makanan bergizi (makanan empat sehat lima sempurna), 3 orang ibu yang mengerti manfaat makanan bergizi (untuk pertumbuhan badan), 7 orang ibu yang mengerti tentang kandungan makanan bergizi (nasi, sayur, lauk, buah dan susu), 1 orang ibu yang mengerti tentang keseimbangan gizi (saat makan ada nasi, lauk, dan sayur), dan 1 orang ibu yang mengerti tentang akibat kekurangan gizi (gizi buruk). Dalam menjawab pertanyaan ibu kurang mengerti dan kurang sesuai dengan teori.

METODOLOGI

Pada penelitian ini digunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan subjek yang berbeda (Notoatmodjo, 2002). Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari identitas dan jawaban responden yang terdapat pada kuesioner yang diberikan

kepada responden, dan data tersebut diambil pada waktu yang sama terhadap semua responden saat pelaksanaan kegiatan posyandu di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Periode Bulan Januari-Juli tahun 2008.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita berumur 1-5 tahun di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Periode Bulan Januari-Juli, yaitu sebanyak 342 ibu. peneliti mengambil 10% dari populasi untuk dijadikan sampel, yaitu sebanyak 35 orang. Untuk menentukan siapa yang menjadi sampel sebanyak 35 orang dari 342 orang, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti itu sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2002).

Pengumpulan data yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberi surat persetujuan responden dan menggunakan kuisisioner. Lembar persetujuan dalam kuisisioner diisi langsung oleh responden yang berisi mengenai pengetahuan ibu tentang pentingnya makanan bergizi untuk balita. Peneliti dalam pengambilan data diposyandu, sebelum responden melakukan pengisian kuisisioner terlebih dahulu peneliti menanyakan usia balitanya apakah berumur 1-5 tahun, diberitahu cara pengisian kuisisioner supaya tidak terjadi kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Kuisisioner yang sudah disediakan meliputi pengertian makanan bergizi, manfaat makanan bergizi, kandungan makanan bergizi, keseimbangan gizi, akibat kekurangan gizi, dan identitas ibu yaitu nama, umur, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, dan sumber informasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisisioner secara langsung kepada

responden pada saat kegiatan posyandu, untuk diisi dan dijawab oleh responden. Dalam menjawab pertanyaan, responden tinggal memilih salah satu dari ke-empat pilihan jawaban yang ada, apabila jawaban benar diberi nilai 1 dan apabila jawaban salah diberi 0.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh responden yang dijadikan sampel. Pengambilan data di Desa Kembaran akan dilakukan mulai tanggal 21 Juli 2008. Persetujuan dilakukan penelitian di Desa Kembaran pada posyandu-posyandu pada tanggal 21 Juli 2008. Untuk memastikan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan responden mengisi jawaban pada kuisisioner dengan lengkap, peneliti melakukan pengawasan sendiri dengan cara mendampingi responden secara bergantian saat mengisi kuisisioner. Kemudian kuisisioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan kembali oleh

peneliti untuk diperiksa kelengkapan jumlah kuisisioner dan kelengkapan data dan jawaban kuisisioner yang diisi oleh responden. Analisa data dilakukan dengan proses komputerisasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa *univariate*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran pengetahuan ibu tentang pentingnya makanan bergizi untuk balita di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tahun 2008

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Gambaran pengetahuan ibu tentang pentingnya bergizi untuk balita di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran tahun 2008

Pengukuran Pengetahuan	Frekuensi/(F)	Persentase/(%)
Baik (76%-100%)	20	57,14
Cukup baik (56%-75%)	11	31,43
Kurang baik (40%-55%)	3	8,57
Tidak baik (<40%)	1	2,86
Jumlah	35	100

(Sumber: Data Primer Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tahun 2008).

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai balita 1-5 tahun di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 20 responden (57,14%), cukup baik 11 responden (31,43%), kurang baik 3 responden (8,57%) dan kurang baik 1 responden (2,86%).

Setelah dilakukan penelitian terhadap 35 responden yang merupakan ibu yang memiliki anak

berumur 1 – 5 tahun di desa Kembaran Kecamatan Kembaran didapatkan hasil pengetahuan yaitu: Ibu yang mempunyai pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 20 responden atau sebesar 57,14%, dan ibu yang mempunyai pengetahuan dalam kategori tidak baik sebanyak 1 responden atau sebesar 2,86%.

Notoatmodjo (2003) berpendapat bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek

tertentu. Lebih lanjut dikemukakan, pengetahuan adalah hasil tahu manusia terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Sementara Soekanto (2005) memberi pengertian bahwa pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya.

Dilihat dari hasil penelitian yaitu pengetahuan ibu tentang makanan bergizi untuk balita di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas khususnya bidan mengatakan bahwa pengetahuan ibu tentang pentingnya makanan bergizi untuk balita cukup baik karena tidak selalu ibu yang mempunyai balita 1-5 tahun menanyakan kandungan makanan bergizi untuk balitanya. Sebagian ibu

cenderung pulang dari pada mendengarkan konseling. Tetapi dari hasil penelitian pengetahuan ibu tentang pentingnya makanan bergizi untuk balita baik. Untuk hasil terkecil dengan kategori kurang baik sesuai dengan kenyataan ada beberapa ibu yang tidak mendapatkan konseling dari tenaga kesehatan khususnya bidan. Dan Desa Kembaran adalah desa ke-2 yang banyak terdapat balita yang kurang gizi, dari 430 balita, balita yang kurang gizi dengan kondisi: kurang gizi sebanyak 18 balita, di bawah garis merah 12 balita, dan gizi buruk 3 balita. Dibandingkan dengan desa Bantarwuni dengan 236 balita, balita yang kurang gizi dengan kondisi: kurang gizi sebanyak 7 balita, di bawah garis merah 1 balita, dan gizi buruk 1 balita (UPKesehatan Kembaran , 2008).

2. Gambaran pengetahuan ibu tentang pentingnya makanan bergizi untuk balita di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tahun 2008 berdasarkan umur

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi gambaran pengetahuan di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tahun 2008 berdasarkan umur

Umur	Pengukuran Pengetahuan
------	------------------------

	Baik		Cukup baik		Kurang baik		Tidak baik		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
< 20 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20 – 35 tahun	20	60,61	9	27,27	3	9,09	1	3,03	33	100
> 35 tahun	0	0	2	100	0	0	0	0	2	100
Jumlah	20	57,14	11	31,4	3	8,57	1	2,86	35	100

(Sumber: Data Primer Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tahun 2008)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai balita 1-5 tahun di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang ber umur < 20 tahun sebanyak 0 responden (0%) yaitu dengan dengan berpengetahuan baik sebanyak 0 (0%), cukup baik (0%), kurang baik (0%), tidak baik 0 (0%), umur 20-35 tahun sebanyak 33 responden (100%) yaitu dengan pengetahuan baik 20 responden (60,61%), cukup baik 9 responden (27,27%), kurang baik 3 responden (9,09%), tidak baik 1 responden (3,03%), sedangkan dengan umur > 35 tahun sebanyak 2 responden (100%) yaitu dengan pengetahuan baik 0 responden (0%), cukup baik 2 responden (100%), kurang baik 0 responden (0%), tidak baik 0 responden (0%).

Hasil penelitian tentang

pengetahuan ibu berdasarkan umur menunjukkan bahwa pengetahuan yang paling banyak adalah cukup baik yaitu sebesar 2 responden (100%) yang terdapat pada ibu pada umur >35 tahun, dan paling sedikit adalah yang mempunyai pengetahuan tidak baik yaitu sebesar 1 responden (3,03%) terdapat pada umur 20 – 35 tahun.

Semua manusia yang lahir mempunyai waktu yang membatasi panjang pendeknya kehidupan yang dialami, yang disebut sebagai umur atau usia. Secara teoritis, umur merupakan usia individu yang terhitung mulai saat melahirkan sampai saat berulang tahun (Elisabeth dalam Soekanto, 2005).

Kader mengatakan bahwa ibu yang berumur 20-35 tahun yang berpengetahuan baik karena ibu sering datang saat posyandu dan

penyuluhan dibanding ibu yang berumur >35 tahun. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian bahwa umur >35 dengan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 2 responden (100%).

Dilihat dari teori dikaitkan dengan hasil penelitian bahwa umur >35 dengan kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 2 responden

(100%), berarti hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa umur berpengaruh pada pengalaman seseorang terhadap kejadian yang dialami dan membentuk kesan dalam pikiran, membuat analogi, dan sebagai bahan pertimbangan dalam menghadapi kejadian serupa (Hadi, 2005).

3. Gambaran pengetahuan ibu tentang pentingnya bergizi untuk balita di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran tahun 2008 berdasarkan pendidikan
- Tabel 4.3. Distribusi frekuensi Gambaran pengetahuan ibu tentang pentingnya bergizi untuk balita di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran tahun 2008 berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Pengukuran Pengetahuan									
	Baik		Cukup baik		Kurang baik		Tidak baik		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SD/MI sederajat	2	33,33	2	33,33	2	33,34	0	0	6	100
SMP/MTs/ sederajat	6	42,86	6	42,8	1	7,14	1	7,14	14	100
SMA/MA/sederajat	10	76,92	3	23,08	0	0	0	0	13	100
PT(DI,DII,DIII,SI)	2	100	0	0	0	0	0	0	2	100
Jumlah	20	57,14	11	31,4	3	8,57	1	2,86	35	100

(Sumber: Data Primer Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tahun 2008)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai balita 1-5 tahun di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang berpendidikan SD/MI/Sederajat

sebanyak 6 responden (100%) yaitu dengan berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (33,33%), cukup baik 2 responden (33,33%), kurang baik 2 responden (33,34%), berpendidikan SMP/MTS/Sederajat

sebanyak 14 responden (100%) yaitu dengan pengetahuan baik 6 responden (42,86%), cukup baik 6 responden (42,86%), kurang baik 1 responden (7,14%), tidak baik 1 responden (7,14%), berpendidikan SMA/MA/Sederajat sebanyak 13 responden (100%) yaitu dengan pengetahuan baik 10 responden (76,92%), cukup baik 3 responden (23,08%), kurang baik 0 responden (0%), tidak baik 0 responden (0%). Perguruan tinggi (DI, DII, DII, SI) sebanyak 2 responden (100%) yaitu dengan pengetahuan baik 2 responden (100%), cukup baik 0 responden (0%), kurang baik 0 responden (0%), tidak baik 0 responden (0%).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan ibu tentang pentingnya makanan bergizi untuk balita berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa pengetahuan yang paling banyak adalah baik yaitu perguruan tinggi (DI, DII, DII, SI) sebanyak 2 responden (100%), dan dengan kategori pengetahuan kurang baik dan tidak baik yaitu sebanyak 1 responden (7,14%) yaitu ibu yang berpendidikan SMP/MTS/Sederajat.

Faktor pendidikan seseorang sangat menentukan dalam pola pengambilan keputusan dan menerima informasi dari pada seseorang yang berpendidikan rendah (Broewer cit Notoatmodjo, 2003). Pendidikan memberikan suatu nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikiran serta menerima hal-hal baru.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang menyebutkan semakin tinggi pendidikan semakin baik pengetahuannya akan sesuatu hal, hal ini dapat terjadi karena kesempatan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sekedar yang ada di lingkungan sekitarnya lebih terbuka lebar pada orang yang berpendidikan tinggi, karena wawasannya bertambah luas. Pendidikan memberikan suatu nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikiran serta menerima hal-hal baru, sehingga faktor pendidikan seseorang sangat menentukan dalam pola pengambilan keputusan dan menerima informasi dari pada seseorang yang berpendidikan rendah (Broewer dalam Notoatmodjo, 2003).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Gambaran Pengetahuan ibu tentang pentingnya makanan bergizi untuk balita di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tahun 2008 terbesar mempunyai pengetahuan baik 20 responden (57,14%), dan yang terkecil pengetahuan tidak baik 1 responden (2,86%).
2. Gambaran Pengetahuan ibu tentang pentingnya makanan bergizi untuk balita di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tahun 2008 berdasar umur, yaitu terbesar berumur > 35 tahun 2 responden (100%) dengan kategori pengetahuan baik, dan terkecil berumur 20 – 35 tahun sebanyak 1 responden (3,03%) dengan kategori pengetahuan tidak baik.
3. Gambaran Pengetahuan ibu

tentang pentingnya makanan bergizi untuk balita di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tahun 2008 berdasarkan pendidikan, yaitu terbesar berpendidikan perguruan tinggi (DI, DII, DII, SI) 2 responden (100%) dengan kategori pengetahuan baik, dan terkecil berpendidikan SMP/MTs/Sederajat sebanyak 1 responden (3,03%) dengan kategori pengetahuan kurang baik dan tidak baik.

B. Saran

1. Kepada Kader posyandu Untuk berperan serta dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya makanan bergizi terutama kepada ibu yang berumur di atas 35 tahun, ibu yang bekerja, ibu yang berpendidikan SD dan SMP, ibu yang berstatus sosial ekonomi rendah, dan ibu

yang jarang mengikuti pertemuan di desa atau di posyandu. Dan bidan dalam membuat penyuluhan lebih menarik (liflet) sehingga dapat menarik simpati ibu untuk mendengarkan dan ikut serta dalam penyuluhan.

2. Bagi peneliti lain

a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendetail bukan hanya pengetahuan ibu tentang makanan bergizi untuk balita sebatas pada tingkatan "tahu". Tetapi lebih memahami (*comprehention*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), aplikasi (*application*), dan evaluasi (*evaluation*).

b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih menyeluruh dengan menggunakan metode analitik tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi

pengetahuan tidak hanya maneliti tentang umur, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, dan sumber informasi tetapi juga pengalaman dan budaya.

3. Bagi para ibu (masyarakat)

Bagi para ibu yang mempunyai balita 1-5 tahun untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya makanan bergizi untuk balita (pengertian makanan bergizi, manfaat makanan bergizi, keseimbangan gizi, akibat kurang gizi), sehingga ibu dapat memperhatikan kandungan makana bergizi seimbang secara lengkap dan bervariasi yang dipenuhi dalam makanan balita 1-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarto. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi

Aksara.

Kelapa..

- Data Laporan Dinkes Kabupaten Banyumas Tahun 2007.
- Data Laporan UPT Kesehatan Kecamatan Kembaran Tahun 2007.
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat - Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2007. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadhilah. 2005. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran – Ilmu Kesehatan Anak, Universitas Indonesia.
- FK UI. 2007, *Ilmu Kesehatan Anak*, Cetakan ke sebelas, Bagian Ilmu kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia
- Hadi, I. 2005. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Neglasari dan Kedaung Wetan*. Skripsi: FKM-UI, Depok
- Hermansyah. 2002. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian KEP Anak Umur 6-59 Bulan*. Jakarta: FKM-UI
- Judith Swart. 2004. *Stres dan Nutrisi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Susanti, F. 2007. *Menuju Keluarga Sehat*. Jakarta: Sunda
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Solemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Notoatmodjo, S.2003. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Cetakan I*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Soegeng Santoso. 2004. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soekanto.2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Rajawali Persada.
- Soekidjo. 2007. *Pengantar Demografi Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.
- Soekidjo. 2002. *Metode Penelitian* Cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriatna. 2004. *Status Gizi Anak Usia 12-60 Bulan*. Bandung: Rosdakarya.
- Taufik Puspowarno. 2007. *Menggapai Jawa Tengah Sehat 2007*. Semarang: Suara Merdeka. Senin 21 Januari 2008.

